

---

# ANALISIS PENGARUH AUDIT TENURE, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Henri Fernando Simbolon**

Email: henrifernando630@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Audit *Tenure*, Likuiditas, Solvabilitas, dan Kompleksitas Operasi terhadap Audit *Report Lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 41 perusahaan yang diambil pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *tenure*, solvabilitas, dan kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit *report lag* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*.

**KATA KUNCI:** Audit *Tenure*, Likuiditas, Solvabilitas, Kompleksitas Operasi dan Audit *report lag*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang paling penting yang harus disusun untuk melaporkan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen. Perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia juga mengalami kemajuan, sehingga perkembangan hal ini mengakibatkan permintaan audit laporan keuangan menjadi meningkat dikarenakan laporan keuangan perusahaan merupakan hal utama dalam memberikan informasi keuangan dari suatu perusahaan.

*Audit Report Lag* adalah rentan waktu antara tanggal tahun buku perusahaan sampai tanggal laporan keuangan audit dikeluarkan. Lamanya waktunya penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. *Audit report lag* akan mempengaruhi penilaian investor terhadap keuangan perusahaan. Semakin lama *audit*

---

*report lag* akan menunjukkan semakin lamanya penyelesaian pekerjaan audit. Hal ini akan berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan auditan.

*Audit Tenure* adalah lamanya waktu seorang auditor bekerja dalam kontrak atau lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Semakin lamanya *audit tenure* yang dilakukan auditor pada suatu perusahaan, maka akan semakin banyak memiliki pengalaman dan akan menambah pengetahuan auditor mengenai karakteristik klien, serta kegiatan operasional bisnis suatu perusahaan.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua utangnya, baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dari harta perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi akan memiliki waktu penyelesaian audit yang panjang karena jika utang perusahaan tinggi, maka tingkat resiko bisnis perusahaan pun semakin tinggi.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar dengan hutang lancar. Likuiditas perusahaan dinilai penting karena likuiditas termasuk kedalam solvabilitas perusahaan. Apabila likuiditas (kewajiban jangka pendek) bersifat buruk, maka akan mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga reaksi pasar akan berpengaruh terhadap perusahaan.

Kompleksitas operasi merupakan aktivitas operasional perusahaan yang tingkat kompleksitasnya sangat tinggi karena adanya pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Tingkat kompleksitas bergantung pada jumlah dan lokasi cabang yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat kompleksitas yang tinggi menimbulkan semakin rumitnya auditor dalam mengumpulkan data transaksi yang berkaitan dengan cabang perusahaan. Auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk melakukan evaluasi kontrak yang dibuat oleh klien dan menganalisis data ataupun dokumentasi yang sangat kompleks.

## **KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018: 7): Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan harus bisa memberikan informasi secara relevan dan tepat waktu karena

---

bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Bagi investor laporan keuangan berguna untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak. Bagi kreditor, sebagai sarana untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan dalam melunasi pinjaman sebelum memutuskan untuk memberi pinjaman kepada perusahaan.

### ***Audit Report Lag***

Menurut Ginanjar (2018: 24): *Audit report lag* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Auditor yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu, auditor tersebut bisa diragukan informasi tentang laporan keuangan tersebut. Apabila audit laporan keuangan tidak diselesaikan dengan tepat waktu akan mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan ini dapat mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan, sedangkan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut.

### ***Pengaruh Audit Tenure terhadap audit report lag***

Menurut Kusumah dan Manurung (2017): *Audit Tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Semakin panjang *audit tenure* yang dilakukan auditor, maka akan mengakibatkan auditor semakin banyak memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai karakteristik klien, serta kegiatan operasional bisnis suatu perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang semakin meningkat membutuhkan waktu dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan lebih cepat dan waktu proses penyelesaian audit akan semakin lebih pendek. Auditor biasanya tidak memerlukan waktu yang lama untuk kegiatan audit, karna sudah memiliki perikatan dengan klien selama beberapa tahun.

**H<sub>1</sub>: *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

---

### **Pengaruh Likuiditas terhadap audit *report lag***

Menurut Fahmi (2017: 174): Likuiditas adalah gambaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan semakin tinggi cenderung akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini disebabkan likuiditas mencerminkan kekayaan perusahaan dan sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Likuiditas dapat memberikan pandangan yang baik bagi perusahaan, dimana dengan mengetahui tingkat likuiditas, perusahaan dapat memperbaiki kondisi keuangan saat diketahui ada hal yang membuat kinerja bisnis kurang maksimal dan efisien. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kemampuan kewajibannya sehingga dapat membantu dengan cepat menyampaikan laporan keuangan.

**H<sub>2</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap audit *report lag***

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap audit *report lag***

Menurut Fahmi (2017: 174): Solvabilitas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Tingkat solvabilitas yang tinggi mencerminkan tingginya tingkat utang yang ditanggung perusahaan. Solvabilitas dapat diproksikan dengan beberapa jenis rasio keuangan yang salah satunya adalah *Debt to Total Assets Ratio* (DAR).

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Febrianti (2020: 3): Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, maka risiko keuangan perusahaan juga menjadi semakin tinggi. Solvabilitas dapat membentuk pandangan negatif terhadap perusahaan, dimana perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan.

**H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit *report lag***

---

### **Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap audit *report lag***

Menurut Tuanakotta (2011: 210): “Kompleksitas operasi atau organisasi adalah jumlah anak perusahaan, segmen usaha, atau SIC *codes*.” Menurut Ariyani (2014: 222): “Kompleksitas operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda”. Kompleksitas operasi yang tinggi memiliki resiko dan pengendalian yang tinggi, sehingga akan memperpanjang waktu pelaksanaan audit.

Kompleksitas Operasi = jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan induk.

Tingkat kompleksitas operasi suatu perusahaan sangat tergantung pada lokasi unit operasi (cabang), kuantitas anak, serta keanekaragaman produk dan pasarnya. Perusahaan besar biasanya memiliki banyak anak cabang perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil, maka akan memerlukan waktu yang cukup lama bagi auditor untuk melakukan pekerjaan auditnya. Hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik..

#### **H4: Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap audit *report lag***

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 54 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria tertentu yaitu perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2016. Sampel dalam kriteria penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 41 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

---

## PEMBAHASAN

Hasil Analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Berikut ini disajikan Tabel hasil pengujian analisis statistik deskriptif:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	205	.0232	22.0286	2.727139	2.5298013
Solvabilitas	205	.0387	5.7193	.489000	.5040913
Audit_Lag	205	29	182	82.64	23.646
Valid N (listwise)	205				

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2021*

Nilai minimum variabel likuiditas sebesar 0,0232 dimiliki oleh PT Magna Investama Mandiri, Tbk. (MGNA) pada tahun 2019. Nilai maksimum likuiditas sebesar 22,0286 dimiliki oleh PT Delta Jakarta, Tbk. (DLTA) pada tahun 2016. Adapun nilai rata-rata variabel ini sebesar 2,7271 dengan standar deviasi sebesar 2,5298.

Nilai minimum solvabilitas sebesar 0,0387 yang dimiliki oleh PT Inti Agri Resources, Tbk. (IIKP) pada tahun 2015. Nilai maksimum solvabilitas sebesar 5,7193 dimiliki oleh PT Bumi Starch dan Sweetener, Tbk. pada tahun 2019. Adapun nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,4890 dengan standar deviasi sebesar 0,5040.

Nilai minimum *audit report lag* sebesar 29 hari yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) pada tahun 2019. Nilai maksimum *audit report lag* sebesar 182 hari dimiliki oleh PT Indofarma, Tbk. (INAF) pada tahun 2019. Adapun nilai rata-rata variabel ini sebesar 82,64 dengan standar deviasi sebesar 23,646.

**TABEL 2**  
**TABEL FREKUENSI AUDIT *TENURE***

<b>Audit_Tenure</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Melakukan Perikatan	106	51.7	51.7	51.7
Melakukan Perikatan	99	48.3	48.3	100.0
Total	205	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2021*

Nilai frekuensi audit *tenure* yang diukur dengan melakukan masa perikatan sebanyak 99 data dengan persentase 48,3 persen. Nilai frekuensi pada audit *tenure* yang tidak melakukan masa perikatan sebanyak 106 data dengan persentase sebesar 51,7 persen.

**TABEL 3**  
**TABEL FREKUENSI KOMPLEKSITAS OPERASI**

<b>Kompleksitas_Operasi</b>				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Perusahaan Tidak Memiliki Anak Perusahaan	50	24.4	24.4	24.4
Perusahaan Yang Memiliki Anak Perusahaan	155	75.6	75.6	100.0
Total	205	100.0	100.0	

Sumber: *Output SPSS Versi 22, 2021*

Nilai frekuensi kompleksitas operasi yang diukur dengan sampel anak perusahaan sebanyak 155 data sebesar persentase 75,6 persen. Nilai frekuensi pada kompleksitas operasi yang tidak memiliki anak perusahaan sebanyak 50 data dengan persentase 24,4 persen.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan berdasarkan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan uji F. Berikut ini hasil pengujian dibawah ini:

### (1) Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolomogrov-smirnov* dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari

---

0,05 maka nilai residual tersebut berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak normal. Oleh karena itu, nilai residual sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, data tersebut berdistribusi normal.

(2) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas. Hal tersebut dapat digunakan dengan cara melihat nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Berdasarkan uji tersebut menyatakan bahwa variabel audit *tenure*, likuiditas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *VIF* lebih kecil dari 10. Maka dari itu, data tersebut tidak terjadi permasalahan pada multikolinearitas.

(3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji *Glejser*. Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas apabila korelasi antara variabel independen dengan nilai residualnya memiliki nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05. Berdasarkan hasil uji tersebut menyatakan bahwa variabel audit *tenure*, likuiditas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi memiliki sign diatas 0,05. Maka dari itu, data tersebut tidak terjadi permasalahan pada heteroskedastisitas.

(4) Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Apabila nilai  $DU > DW > (4-DU)$  maka terjadi permasalahan pada autokorelasi. Apabila nilai  $DU < DW < (4-DU)$  maka tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi. Berdasarkan hasil uji tersebut menyatakan bahwa nilai  $1,793 < 1,903 < (4-1,793)$ . Maka dari itu, data tersebut tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

---

(5) Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji model, apakah model yang telah dibangun telah dapat memberikan penjelasan yang baik pada variabel dependen. Menurut Surjaweni (2016: 389) menyatakan bahwa pengambilan keputusan uji F adalah Jika  $P < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika  $P > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa  $F_{hitung} 4,832 > F_{tabel} 2,428$  dengan  $sign 0,001 < 0,05$  maka terdapat pengaruh variabel audit *tenure*, likuiditas, solvabilitas, dan kompleksitas operasi terhadap audit *report lag*.

(6) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi". Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variabilitas dari variabel terikatnya. Berdasarkan hasil uji tersebut menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,088 atau 8,8 persen. Oleh karena itu, sisanya sebesar 91,2 persen dijelaskan oleh faktor variabel independen lainnya.

(7) Koefisien Korelasi

Uji korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain. Nilai korelasi berganda yaitu antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1, maka hubungan semakin erat. Akan tetapi jika mendekati 0, maka hubungan semakin melemah. Berdasarkan hasil uji tersebut menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,333. Oleh karena itu, hasil koefisien korelasi tersebut lemah.

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan berdasarkan nilai  $T_{hitung}$  dan nilai signifikansi. Apabila nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  dan nilai  $sign > 0,05$  maka hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Apabila nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan nilai  $sign < 0,05$  maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

a.  $H_1$ : Audit *Tenure* berpengaruh negatif terhadap audit *report lag*

Audit *tenure* memiliki  $T_{hitung}$  sebesar  $-2,500 > T_{tabel} -1,974$  dengan Koefisien  $-3,756$  dengan  $sign 0,013 < 0,05$ . Diterima artinya *audit tenure* yang

---

singkat menyebabkan *audit report lag* yang lebih panjang sehingga auditor akan lebih sulit memahami perusahaan klien pada awal masa perikatan audit.

b. H<sub>2</sub>: Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*

Likuiditas Thitung sebesar  $-0,160 < T_{\text{tabel}} -1,974$  dengan Koefisien  $-0,054$  dengan sign  $0,873 > 0,05$ . Ditolak artinya tingkat likuiditas tinggi maupun rendah pada perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu bertujuan agar pihak kreditor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman kepada kreditor. Bagi kreditor, semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangan akan mengindikasikan terdapat suatu masalah yang terjadi di dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempertahankan citra baik di mata publik dan tidak mendapatkan sanksi akibat keterlambatan publikasi laporan keuangan audit. Tidak hanya perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi yang ingin secepatnya mengumumkan kabar baik kepada *stakeholder* nya. Perusahaan yang memiliki likuiditas rendah juga tetap akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga keduanya, baik perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dan rendah akan berusaha untuk memiliki *audit report lag* sesingkat mungkin.

c. H<sub>3</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Solvabilitas memiliki Thitung sebesar  $2,346 > T_{\text{tabel}} 1,974$  dengan Koefisien  $10,705$  dengan sign  $0,020 < 0,05$ . Diterima artinya tingkat proporsi utang yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mengalami sedikit permasalahan, yaitu dengan secara rinci untuk mengkonfirmasi atas perolehan utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait. Dengan adanya tingkat *leverage* yang tinggi maupun rendah dapat memberikan sinyal *good news* atau *bad news* bagi pihak luar. Dengan adanya *bad news* menandakan bahwa perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi sehingga risiko perusahaan tersebut juga akan tinggi yang akan berdampak pada kelangsungan usaha perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi rentang *audit report lag* nya akan semakin panjang.

d. H<sub>4</sub>: Kompleksitas Operasi berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Kompleksitas Operasi memiliki Thitung sebesar  $2,502 > T_{\text{tabel}} 1,974$  dengan Koefisien  $4,277$  dengan sign  $0,013 < 0,05$ . Diterima artinya perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi membutuhkan penerapan audit prosedur

---

yang lebih cermat sehingga membutuhkan waktu untuk pengujian substantif yang lebih lama. Kompleksitas operasi yang tinggi juga mengindikasikan adanya resiko bawaan dan pengendalian yang tinggi sehingga untuk mengurangi resiko tersebut, auditor akan menetapkan ruang sampel audit yang lebih luas. Penambahan ruang sampel akan memperpanjang waktu pelaksanaan audit sehingga berdampak pada semakin panjangnya audit *report lag*.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan audit tenure, solvabilitas, dan kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit *report lag* pada perusahaan sektor inudstri barang barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

Saran-saran yang diberikan oleh penulis yaitu Selanjutnya peneliti perlu menambahkan variabel-variabel bebas lainnya yang dapat memengaruhi audit *report lag*. Oleh karena itu, hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 8,8 persen sisanya sebesar 91,2 persen dijelaskan oleh faktor variabel independen lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 2, hal, 217-230.
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)." *JIBEKA*, Vol. 11, No. 1, hal, 64-70.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianti, Salwa dan Sudarno. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)." *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 9, No. 3, hal, 1-11.
- Ginanjari, Yogi. 2018. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)". *Jurnal Akuntansi*. Vol.5. No 1.

---

Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Kusumah, R. W. R., & Manurung, D. T. H. 2017. “The effect of audit quality, tenure of audit to audit lag report with specialized industry of auditors as a moderating variable”. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(25), 99–107.

Pratiwi, Cokorda Istri Eka dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. “Pengaruh *Audit Tenure* dan Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay* Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2013-2016.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 24, No. 3, 2018, hal, 64-89.

Susilowati, Endang, Yuli Chomsatu, dan Suhendro. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Industri Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2018.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, Vol. 2, No. 2.

Tuanakotta, M Theodorus. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

